

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH TERHADAP TUGAS SEJARAH LISAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UNTAN

Evi, Rustiyarso, Andang Firmansyah

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak

Email: evi622583@gmail.com

Abstract

This study aims to describe students' perceptions about the task of learning oral history in the FKIP Untan History Education Study Program. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. Data collection tools are observation guidelines, interview guides, documentation tools. The data analysis technique used is analysis before in the field and data analysis while in the field. Testing the validity of the data, namely using extended observations, increasing persistence and triangulation consisting of triangulation of sources, triangulation of techniques and triangulation of time. Based on the results of the research (1) The task of oral history is to look for historical places / events and more detailed knowledge by interviewing people who understand the place or can also look for people who are involved in historical events. (2) The forms of tasks given in general, such as interviewing sources, making observations, preparing question instruments to informants, making reports or papers, presentations, power points, doing group assignments, individual daily assignments, then for the final assessment given uts and uas. (3) First, in doing the assignments, students experience difficulties, such as the literature in the library is still minimal. Both facilities and infrastructure also affect learning in classrooms with heat and lack of chairs and tables, it also disturbs student learning concentration. These three covid-19 periods are required by the public or students to stay at home and study online.

Keywords: Perception, Students, Oral History Assignments

PENDAHULUAN

Universitas adalah tempat untuk melaksanakan kemajuan suatu bangsa, dalam menghasilkan penerus bangsa selanjutnya yang berpotensi. Pendidikan merupakan syarat untuk mencapai peningkatan dalam kehidupan manusia yang lebih baik, dengan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia didalam pendidikannya yang berlandaskan pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ilmu dan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun Tentang Pendidikan Tinggi

adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh setiap universitas yang berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sudah dirancang dari setiap individu untuk mewujudkan masa depannya, dalam belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya yang dimiliki seperti kekuatan keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, dan bangsa.

Mahasiswa merupakan subjek yang menimba ilmu di Universitas yang mempunyai tanggung jawab besar di masa perkuliahan dan pada masa studinya berakhir, perkuliahan adalah suatu hal yang saling berkesinambungan dengan tugas. Melaksanakan tugas adalah hal yang wajib dijalankan oleh mahasiswa karena dari tugas itulah untuk mencapai nilai yang diinginkan oleh setiap individu sebagai konsekuensinya menjadi mahasiswa dari suatu Universitas. Tugasnya baik itu yang bersifat akademik maupun non akademik, tugas non akademik yaitu berupa organisasi kemahasiswaan seperti kegiatan mahasiswa di kampus atau di luar kampus. Sedangkan tugas akademiknya mahasiswa menyelesaikan semua tugas yang diberikan dosen selama perkuliahan, serta menyelesaikan tugas akhir untuk menentukan gelar seseorang.

Dalam mata kuliah sejarah lisan diberbagai Universitas yang ada di Indonesia, dimana dosen telah menyampaikan teori-teori yang mengenai peristiwa-peristiwa sejarah yang ada. Selain menyampaikan teori-teori dosen juga mengajak mahasiswa untuk turun ke suatu lapangan untuk mengobservasi suatu objek sejarah sehingga mahasiswa tidak hanya mengerti tentang teori saja tetapi dengan kritis memahami karena sudah melihat faktanya sejarah secara langsung dilapangan. Sehingga mahasiswa tidak lagi menemukan kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen setelah perkuliahan, sehingga membuat mahasiswa dengan mudah dapat mengerjakan tugas dari pelajaran tersebut dengan baik. Melihat keterbatasan tersebut diupayakan ketersediannya sumber pengetahuan baik berupa buku-buku

maupun lingkungan sekitar seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah.

Mata kuliah sejarah lisan merupakan mata kuliah yang ada di Universitas di Indonesia, khususnya pada program studi pendidikan sejarah FKIP Untan. Dalam proses belajar mata kuliah sejarah lisan ini dosen mengarahkan mahasiswa pada praktek lapangan untuk mencari suatu kebenaran pada suatu objek yang akan dikunjungi melalui yang disampaikan oleh narasumber yang benar-benar mengetahui sejarah tersebut. Dalam mendapatkan sumber-sumber mahasiswa seharusnya lebih kritis dan jeli dalam menganalisis sumber yang didapatkan dengan sumber yang ada, untuk melengkapi data yang didapatkan dan memenuhi tugas yang dosen berikan. Tugas yang diberikan pun bervariasi ada yang berbentuk makalah, presentasi, paper, lembar kerja mahasiswa (LKM), tugas harian setelah mata kuliah berakhir, menjawab soal-soal yang diberikan dosen, mengerjakan tugas *take home*, atau menganalisis buku (*review buku*).

Pada mata kuliah sejarah lisan merupakan pembelajaran yang ditemukan suatu cerita yang ada di Indonesia pada masa lampau dan cerita dunia, bahkan disusun dengan kata-kata yang menarik seperti dalam bentuk lagu/syair dalam penyampaiannya. Mata kuliah sejarah lisan adalah mata kuliah yang sangat menyenangkan, karena dalam pembelajarannya lebih banyak bercerita mengenai sejarah lisan baik disampaikan dalam ruang kelas, namun pada mata kuliah sejarah lisan mahasiswa diberikan tugas secara individu maupun berkelompok untuk secara turun ke lapangan untuk mengobservasi guna mendapatkan wawasan dan pengetahuan

ilmu yang sebelumnya belum diketahui misalnya dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, agar mahasiswa merasa tertarik dan nyaman mengikuti mata kuliah sejarah lisan ini dan akan paham apa yang harus dikerjakan setelah dosen memberikan tugas pada mahasiswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Mahmud, (2011, p. 100) “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”. Sedangkan menurut Best (dalam Hamid Darmadi, 2014, p. 184) “Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Terhadap Tugas Sejarah Lisan Di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan.

Sumber data dari penelitian ini yaitu menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer dapat diperoleh peneliti dari hasil wawancara secara langsung dan observasi di lapangan. Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh peneliti dari hasil dokumen dan buku-buku yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Kemudian teknik dalam pengumpulan datanya yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data peneliti menggunakan panduan observasi lapangan, dan panduan wawancara lapangan, alat dokumentasinya

seperti laptop dan *handphone* untuk merekam wawancara.

Terdapat dua teknik analisis suatu data dalam penelitian yaitu analisis sebelum di lapangan dengan hasil yang sudah ada atau data tambahan, yang akan digunakan untuk menentukan fokus dalam penelitian dan analisis setelah di lapangan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi melingkupi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di Universitas Tanjungpura Pontianak, khususnya kampus FKIP Untan. Universitas Tanjungpura Pontianak adalah Universitas yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untan bertujuan untuk melaksanakan pendidikan akademik, dan non akademik. pendidikan vokasional, dan pendidikan profesi dalam bidang sains, teknologi, olahraga, seni dan budaya.

Prodi Pendidikan Sejarah adalah program studi pada Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Prodi Pendidikan Sejarah berdiri pada tanggal 17 Februari 2014 dengan nomor surat ketetapan dalam pendirian prodi yakni 147/E.E2/DT/2014. Berdasarkan SK BAN.PT Nomor:1457/SK/BAN-PTAkred/S/V/2018 tentang status, peringkat, dan hasil akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi. Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dinyatakan terakreditasi B.

Hasil penelitian ini dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil dari observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, yang mana memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis sampai menyajikan data yang diperoleh di lapangan. Berhubungan masih dengan kondisi pandemi menghindari Covid-19 peneliti melakukan penelitian secara online kepada mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab secara keseluruhan. Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan rumusan masalah yaitu “1. Bagaimanakah Persepsi Mahasiswa Tentang Tugas Pembelajaran Sejarah Lisan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan, 2. Bagaimanakah Bentuk-bentuk Tugas dalam Pembelajaran Sejarah Lisan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan, 3. Bagaimanakah Hambatan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Sejarah Lisan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan”.

Persepsi Mahasiswa Tentang Tugas Sejarah Lisan Di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan

Dilihat dari hasil wawancara dan kesamaan mengajar dosen pada mahasiswa menggunakan panduan seperti buku-buku sejarah lisan dan rencana pembelajaran semester (RPS). Mata kuliah sejarah lisan sudah dipelajari mahasiswa di kelas maupun di luar kelas. Dari proses belajar mengajar di kelas, maupun di luar kelas dosen menyiapkan metode, bahan ajar, seperti buku-buku sejarah lisan serta melakukan penilaian pembelajaran dengan melihat dari hasil nilai akhir dalam pengerjaan tugas yang sudah diberikan dosen.

Dalam melakukan sebuah penelitian pada awalnya peneliti dapat memilih beberapa mahasiswa saja tetapi karena penelitian dilakukan secara online maka dari itu peneliti memperbolehkan siapa saja dengan syarat mahasiswa itu sudah mengambil mata kuliah sejarah lisan dan sesuai juga dengan ukuran menjadi dasar penilaian untuk mahasiswa yang berbeda-beda untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Pada dasarnya mahasiswa tidak lepas dari kegiatan yang dapat menjadikan mahasiswa tersebut paham akan artinya kuliah, akan tetapi dari beberapa mahasiswa yang peneliti wawancarai mempunyai pendapat yang berbeda-beda, tugas sejarah lisan di prodi pendidikan sejarah, mahasiswa mempunyai pendapatnya masing-masing. Seperti yaitu Rusmida. Ia berpendapat bahwa tugas sejarah lisan yaitu tugas yang mana di dalamnya memuat usaha untuk merekam seluruh kejadian sejarah yang dirasakan oleh seseorang dalam suatu peristiwa sejarah, agar semua peristiwa yang dirasakannya dapat tertangkap melalui proses wawancara. (Wawancara dengan Rusmida pada tanggal 19 Juli 2020) Dari pernyataan mahasiswa tersebut peneliti menyimpulkan tugas yang mengharuskan mahasiswa untuk mencari sumber lisan melalui wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi tentang suatu peristiwa sejarah tersebut.

Kemudian pendapat yang disampaikan oleh Ponsianus Ambun. Dari pernyataan itu dia berpendapat bahwa tugas sejarah lisan adalah tugas yang di berikan oleh dosen pengampu mata kuliah pada mahasiswa guna untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan terkait dengan sejarah lisan baik dikelas maupun di lapangan. (Wawancara dengan Ponsianus Ambun pada tanggal 01 Agustus 2020). Dari pendapat tersebut

disimpulkan bahwa mahasiswa diberikan tugas oleh dosen agar dapat dikerjakan dengan baik dalam usahanya sendiri atau kelompok untuk mendapatkan nilai dan pengetahuan yang ditemukan baik di kelas maupun sekitar lingkungan.

Adapun menurut Rindy Arisandi Sejarah lisan adalah suatu cerita atau kisah yang keluar dari mulut seorang individu yang dimana cerita/kisah sejarah yang dipaparkan dapat dijadikan sebagai sumber bagi seseorang yang ingin mengetahui dan meneliti tentang peristiwa sejarah yang sedang diamatinya. Sejarah lisan juga bisa biasanya didapatkan dari seorang individu yang pernah terlibat langsung dari peristiwa yang sedang kita teliti. Sejarah lisan ini penting untuk didapati dan dipelajari agar menjadi sebuah bukti konkrit dalam melakukan penelitian karena sejarah lisan mengandung sebuah fakta-fakta dari kejadian yang sedang diamati. (Wawancara dengan Rindy Arisandi pada Sabtu/18 Juli 2020).

Sedangkan menurut Fransiska Yusi Ananda bahwa tugas Sejarah Lisan sudah pasti rata-rata mencakup tentang salah satu metode yang biasanya digunakan untuk mengatasi kekurangan dokumen-dokumen yang sering digunakan sebagai sumber tertulis maupun tidak tertulis. Biasanya sejarah lisan juga dapat memuat berbagai cerita dari waktu ke waktu tentang sejarah yang terjadi. (Wawancara dengan Fransiska Yusi Ananda pada Jumat, 31 Juli 2020).

Berdasarkan pernyataan mahasiswa di atas peneliti menyimpulkan bahwa tugas sejarah lisan mencari tempat/peristiwa bersejarah dan ilmu pengetahuan yang lebih detail dengan cara mewawancarai orang yang paham akan tempat tersebut atau bisa juga mencari orang yang terlibat langsung dalam peristiwa bersejarah yang dia alami sendiri

dan hasil wawancara itu dibuat seperti makalah atau laporan dan di kumpulkan kepada dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah sejarah lisan dan memperoleh nilai di akhir semester atas usaha belajar selama satu semester itu.

Bentuk-Bentuk Tugas Dalam Sejarah Lisan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan

Melaksanakan perkuliahan adalah pendidikan dalam akademik yang sangat penting, karena dalam perkuliahan itu terjadi interaksi langsung antara mahasiswa dengan dosen. Mengikuti perkuliahan dengan baik pastinya sangat berguna dalam rangka memahami suatu ilmu pengetahuan tertentu. Kuliah tidak terlepas dari tugas, baik itu tugas akademik maupun non akademik yang menjadi tanggung jawab besar mahasiswa. seperti Antonia Dwi Sri Fortunata berpendapat tugas-tugas kuliah yang dia dapatkan selama perkuliahan seperti membuat makalah, presentasi menggunakan media power point, paper, laporan riset lapangan tentang sejarah, tugas harian, dan meriview buku-buku, observasi lapangan, wawancara dengan informan, UTS, UAS. (Wawancara dengan Antonia Dwi Sri Fortunata pada tanggal 21 Juli 2020).

Begitu juga menurut pendapat mahasiswa yang bernama Wijianti, iya mengatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan dosen pada saat perkuliahan memiliki tingkat kesulitannya masing-masing seperti ada tugas yang berat, sedang dan ringan. Biasanya tugas yang seperti itu diberikan mengikuti pada situasi. tugas berat itu sebenarnya lebih ke mencari orang/narasumber untuk di wawancara dan dimintai informasi, untuk tugas sedang itu melakukan observasi dan membuat laporan atau makalah dari hasil

wawancara kepada narasumber, dan untuk yang ringan mungkin lebih ke membuat pertanyaan apa yang akan di tanyakan kepada narasumber serta mengerjakan tugas-tugas seperti biasanya yaitu tugas harian, paper, presentasi secara berkelompok. (wawancara dengan Wijianti pada tanggal 24 Juli 2020).

Sedangkan menurut Martha Mileni Elvira dan Ananda Syuhada tugas yang diberikan dosen dalam perkuliahan sejarah lisan hanya mendapat satu tugas yaitu sejarah keluarga dimana masing-masing mahasiswa mewawancarai narasumber sejarah, untuk mendapat informasinya mahasiswa dapat mewawancarai narasumber yang masih hidup paling lama atau kepada orang tua dalam keluarganya. Dan ini menggolongkan tugas itu sulit karena belum tentu semua orang mengetahui pasti tentang silsilah keluarganya sendiri.

Kemudian menurut Rindy Arisandi bahwa tugas yang tergolong tugas berat yaitu, Membuat sebuah penelitian, Artikel, jurnal dan lain sebagainya. Untuk tugas sedang yaitu, membuat laporan/makalah, menganalisis baik itu jurnal maupun buku, memberikan opini atau pendapat tentang sebuah kejadian yang sedang diamati, dan lain sebagainya. Dan untuk tugas yang ringan yaitu menjawab sebuah soal-soal esai atau pilihan ganda.

Dari pendapat mahasiswa di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa berkuliah tidak terlepas dari tugas-tugas kuliah karena tugas-tugas tersebut untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan terhadap materi atau pembelajaran yang telah didapatkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan, sehingga nanti di akhir semester dosen akan mengeluarkan hasil belajar dan hasil tugas-tugas yang telah dikerjakan, dimana ada yang

mendapatkan nilai yang baik sedang maupun cukup baik. Bentuk-bentuk tugas yang diberikan pada umumnya seperti mewawancarai narasumber/pengkisah, melakukan observasi, menyiapkan instrument pertanyaan kepada narasumber, membuat laporan atau makalah, presentasi, power point, paper, mengerjakan tugas kelompok, tugas harian individu, pada saat uts dan uas ada juga diberikan tugas tambahan dikerjakan *take home*, menganalisis suatu buku atau artikel.

Hambatan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Sejarah Lisan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan

Bagi seluruh mahasiswa yang menempuh di Universitas diharuskan untuk menyelesaikan studinya dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh fakultas masing-masing. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, kemudian tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman-teman satu angkatan, dosen, maupun keinginan diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari berbagai pihak yang akan memengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Dalam kenyataan yang ada untuk dapat menyelesaikan studi tidak selalu mudah seperti membalikkan telapak tangan tetapi harus melewati berbagai proses pendidikan dari Universitas yang sedang mahasiswa tempuh. Dari tingkat kenyakinan yang rendah, hambatan atau kesulitan mahasiswa pendidikan sejarah dalam mengikuti kuliah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen seperti yang diungkapkan Ahmad Imamul Arifin,

bahwa kesulitan yang dialaminya yaitu sulit mendapatkan literatur-literatur untuk menunjang dalam pengerjaan tugas sejarah lisan. Karena dari literatur itulah yang digunakan untuk memperjelas suatu peristiwa, kesulitan menemukan narasumber/pengkisah, kadang-kadang sedang melakukan konfirmasi ada saja halangannya bisa juga narasumbernya sibuk ada juga tidak mau diwawancarai karena alasan tertentu. (wawancara dengan Ahmad Imamul Arifin pada tanggal 24 Juli 2020).

Menurut mahasiswa lainnya seperti Farhan Prassetyo Bimantoro, kesulitan yang didapat belajar sebelum pandemi yaitu sulitnya mendapatkan sumber-sumber atau tentang fakta sejarah, dan sarana prasarana di kelas masih minim seperti pendingin ruangan dan biasanya kekurangan meja dan kursi di dalam kelas sehingga meminjam di kelas lain. Berbeda dengan di masa pandemi ini semua aktivitas dilakukan secara daring. Tidak semua mahasiswa tetap berada di Pontianak dan ada juga mahasiswa yang pulang kampung tidak sedikit ditemukan bahwa di kampung juga kesulitan mendapatkan sinyal untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas yang dosen berikan maka dari itu kemarin tugas yang mahasiswa terima harus mewawancarai narasumber yang ada disekitar mahasiswa saja dan tugas ini pun dikerjakan secara individu, karena tidak memungkinkan untuk berkelompok.

Menurut beberapa mahasiswa kondisi di lingkungan juga menjadi salah satu kesulitan, untuk melakukan beberapa aktivitas di kampus baik itu mengikuti organisasi maupun mengerjakan tugas kelompok bersama-sama teman. Apalagi dalam kondisi ini misalnya adanya kabut asap yang terjadi pada waktu lalu, dan kemudian sekarang kita menghindari kasus covid-19, itu menjadi kendala

mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah maka dosen hanya melakukan kuliah lewat online. Apalagi tidak semua mahasiswa mendapatkan akses internet jika berada di kampung karena pandemi covid-19 ini mahasiswa tidak banyak berada di Pontianak.

Dari pendapat mahasiswa di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa pertama dalam mengerjakan tugas-tugasnya mengalami kesulitan seperti literatur di perpustakaan masih minim serta juga sulit menemukan narasumber yang benar-benar paham akan suatu peristiwa sejarah. Kemudian dengan pendapat yang kedua sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap belajar di ruang kelas dengan keadaan panas, dan kurangnya kursi dan meja di kelas itu juga mengganggu konsentrasi belajar karena melihat mahasiswa yang datang terlambat dan meminjam meja kursi di ruang lain. Lain halnya dengan masa covid-19 ini diharuskan masyarakat atau mahasiswa untuk tetap berada di rumah dan belajar di rumah secara daring. Itu kesulitannya seperti sinyal sehingga membuat mahasiswa kesulitan menjangkau pembelajaran dan mengirimkan hasil tugas agak sulit. Sehingga memperlambat dosen dalam pengoreksian tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa.

Pembahasan

Persepsi Mahasiswa Tentang Tugas Sejarah Lisan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan.

Persepsi adalah respon dari seseorang untuk menjawab suatu pertanyaan dan informasi yang diketahuinya melalui pengalaman yang dialaminya, kemudian terjadilah suatu respon yang diawali pada penglihatan, pendengaran, merasakan sesuatu sehingga seseorang tersebut dapat memilah

pengetahuannya untuk disampaikan pada orang lain..

Persepsi merupakan suatu pengalaman dari suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (obyek dari luar peristiwa dan lain-lain) dan organisme itu merespon dan menggabungkan masukan itu dengan salah satu kategori objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Jalaluddin Rahmat (2004, p. 52).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan. Persepsi mahasiswa tentang tugas pembelajaran sejarah lisan di program studi pendidikan sejarah FKIP Untan termasuk tugas yang ada pada umumnya diberikan kepada mahasiswa saat perkuliahan seperti membuat makalah atau paper, laporan, presentasikan hasil diskusi menggunakan *power point*, tugas *take home*, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Tugas-tugas itu dilaksanakan mahasiswa dengan menyimpulkan pendapatnya masing-masing dalam mencari suatu informasi. Sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasannya akan suatu peristiwa dalam sejarah lisan dimana mahasiswa dapat mewawancarai narasumber atau pengkisah yang benar-benar memahami suatu peristiwa. Proses persepsi menurut Marliany adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Interpretasi

sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu (Marliany, 2010, p. 188).

Jika melaksanakan interpretasi itu ada pengalaman seseorang, dimana pengalaman tersebut akan disampaikan pada orang lain dan dapat dinilai dari pentingnya suatu informasi tersebut. Maka dari itu dapat juga dilakukan penilaian terhadap orang yang menyampaikan suatu informasi-informasi penting yang disesuaikan dengan keadaan yang tepat itu bias diterima atau ditolak oleh seseorang yang mendengarnya. Mahasiswa dalam hal ini bebas menyampaikan apa yang dialaminya dalam suatu peristiwa sesuai dengan pandangannya.

Dalam hal ini persepsi adalah suatu respon, tanggapan, penilaian dan pandangan seseorang dari apa yang dilihat dan dialami sesuai dengan pengalamannya akan disampaikan secara lisan menurut pendapatnya. Persepsi dari masing-masing mahasiswa mengenai persepsi tugas sejarah lisan mempunyai penilaian yang berbeda-beda seperti dalam hal menerima tugas dari dosen termasuk dalam kategori tugas yang berat dalam mata kuliah sejarah lisan. Mahasiswa berpikir bahwa tugas ini berat dikarenakan sumber-sumber yang ada hanya sedikit. Dan ada juga yang berpendapat bahwa tugas yang diberikan cukup berat itu sesuai dengan kondisi dan sumber yang ada, jika tugas yang termasuk sedang dan ringan itu tidak sulit menemukan sumber yang sesuai dengan pertanyaan yang ada.

Bentuk-Bentuk Tugas dalam Sejarah Lisan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan

Peseta didik mempunyai kewajiban penting di area kampus maupun di luar masyarakat dimanapun mereka

berada. Diharapkan peserta didik dapat memberikan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya. Karena masyarakat telah berpendapat bahwa mahasiswa adalah cerminan masyarakat di masa depan yang memiliki nilai kependidikan yang lebih dan berpengetahuan tinggi. Sehingga apabila peserta didik dan masyarakat bisa saling berrinteraksi dan saling bekerja sama, maka akan terbentuk kehidupan masyarakat yang lebih terjamin mutu wawasan dan ilmu pengetahuannya yang tumbuh dan berkembang bersama. Walaupun demikian, masyarakat yang minim akan pengetahuan bisa berpartisipasi dengan aktif dengan bertanya mengenai masalah pendidikan yang mungkin bisa ditanyakan kepada mahasiswa yang ada disekitar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat tokoh di bawah ini:

Menurut Siswoyo (2007, p. 121) Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Dalam perkuliahan peserta didik tidak terlepas dengan kewajibannya yaitu mengerjakan tugas sebagai pemenuhan untuk mendapatkan nilai dari dosen. Tugas sejarah lisan ini memerlukan kerja sama antar mahasiswa dalam proses pengerjaan biasanya berkelompok 3-5 orang, dan ada juga tugas yang bersifat individu. Tugas-tugas dalam mata kuliah sejarah lisan menjadi salah satu penilaian

akhir hasil mahasiswa. Adapun tugas-tugasnya seperti tugas terstruktur dalam bentuk makalah secara kelompok atau individu. Makalah menurut KBBI adalah karya tulis peserta didik sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas dari perkuliahan dari suatu Universitas. Sebelum membuat makalah mahasiswa harus menentukan suatu tema/judul setelah itu mengumpulkan sumber-sumber seperti buku atau hasil wawancara dengan narasumber dan membaca sesuai tidak dengan tema yang sudah ditentukan, kemudian menulis isi makalah secara sistematis. Makalah terdiri dari beberapa struktur yakni, pendahuluan, isi, penutup, daftar pustaka. Berikut beberapa tugas yang pernah diberikan dosen pengampu mata kuliah sejarah lisan kepada mahasiswa pendidikan sejarah.

Paper adalah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa dengan sistematis ini merupakan tugas kuliah atau suatu penelitian yang terdiri dari 6-10 halaman lembar saja sehingga mempermudah si pembaca memahami isi dari paper tersebut dan mudah digunakan untuk riview oleh seseorang jika ingin mempersempit isi papernya, kemudian paper itu terdapat tiga bagian yakni topik, data dan argumen.

Makalah diartikan menjadi dua yaitu, pertama makalah merupakan tulisan resmi tentang suatu pokok yang disajikan untuk dibacakan di muka umum di suatu persidangan dan yang sering disusun untuk diterbitkan. Kedua diartikan sebagai karya tulis peserta didik sebagai laporan hasil pelaksanaan sekolah atau perguruan tinggi (Lestari, 2017).

Makalah sudah dibuat biasanya mahasiswa akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas menggunakan alat bantu proyektor dan power point. Dalam menampilkan suatu presentasi sebaiknya makalah dibuat dengan baik dan

menampilkan slide yang menarik agar mahasiswa lainnya dapat memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan yang presentasi di depan kelas.

Berikutnya yang melibatkan mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat untuk melakukan observasi lapangan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sesuai perintah tugas yang diterima, tetapi dikarenakan masih dalam keadaan pandemi Covid-19 ini mahasiswa mengerjakan tugasnya secara individu dan dilakukan sendiri di lingkungan sekitarnya. Mahasiswa mendapatkan tugas mencari informasi mengenai tokoh masyarakat, sejarah keluarga atau sejarah desa mahasiswa itu sendiri kemudian dari hasil observasinya dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan dalam bentuk sebuah laporan yang telah dibuat mengikuti sistematis yang ada.

Hambatan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Sejarah Lisan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan didapatkan bahwa hambatan yang muncul pada saat belajar atau mengerjakan tugas-tugas sejarah lisan berlangsung lebih kepada mahasiswa yang kesulitan mendapatkan narasumber yang benar-benar paham akan suatu peristiwa. Faktor lainnya berhubungan langsung dengan situasi di Kalimantan Barat ini pas masa pandemi Covid-19 seperti ini atau pas bencana kabut asap itu kita mengikuti situasional saja. Artinya kita melihat situasi dan kondisi ketika melaksanakan tugas observasi lapangan, jadi biasanya mahasiswa diarahkan observasi di lapangan itu kendalanya adalah yang paling umum mencari narasumber atau pengkisah. Pengkisah itu walaupun sudah

melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada mahasiswa, tetapi kadang ada saja halangannya misalkan narasumbernya sakit atau keluar kota atau mungkin keberatan untuk diwawancarai. Biasanya terdapat juga masalah lain dari dalam kampus FKIP Untan yaitu minimnya literatur-literatur untuk menunjang belajar dan untuk bahan dalam mengerjakan tugas sejarah lisan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persepsi adalah suatu respon, tanggapan, penilaian dan pandangan seseorang dari apa yang dilihat dan dialami sesuai dengan pengalamannya akan disampaikan secara lisan menurut pendapatnya. Persepsi mahasiswa pada tugas sejarah lisan yaitu tugas yang mencari tempat/objek bersejarah dan mewawancarai orang yang paham akan tempat tersebut atau bisa juga mencari orang yang terlibat langsung dalam peristiwa bersejarah yang pengkisah alami sendiri dan hasil wawancara itu dibuat seperti paper, makalah atau laporan dan kemudian dikumpulkan kepada dosen.
2. Bentuk-bentuk tugas dalam pembelajaran sejarah lisan yakni dalam bentuk paper, makalah, laporan hasil observasi lapangan dan dipresentasikan mahasiswa di dalam kelas menggunakan alat proyektor dan power point, dan hasil dari tugas tersebut dapat diberikan kembali kepada dosen untuk dinilai biasanya dalam pengerjaan tugas dosen memberikan waktu satu minggu sampai tiga minggu.
3. Hambatan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sejarah lisan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan, hambatan yang

ditemukan peneliti setelah melakukan penelitian yaitu mahasiswa sulit dalam menemukan narasumber atau pengkisah dalam suatu peristiwa bisa dikarenakan adanya halangan dari si pengkisah, dan mahasiswa masih merasa kesulitan menemukan referensi buku-buku sejarah lisan dikarenakan minimnya bahan bacaan di perpustakaan sehingga untuk mengerjakan tugas sejarah lisan isi laporannya kurang mendapatkan informasi yang detail pada suatu peristiwa yang terjadi.

Saran

1. Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dapat mendatangkan pakar tokoh-tokoh dari luar untuk memberikan pengetahuannya mengenai sejarah lisan atau sejarah lokal yang ada di Kalimantan Barat.
2. Ketersediaan Sarana dan prasarana di kelas program studi pendidikan sejarah, seperti media pembelajaran, buku-buku mengenai sejarah lisan di perpustakaan ditambah, supaya dapat digunakan

mahasiswa untuk menunjang belajar dan prestasi.

3. Mahasiswa disarankan untuk selalu aktif bimbingan dengan dosen, karena sangat penting saran motivasi yang diberikan dalam proses pengerjaan tugas kuliah.

DAFTAR RUJUKAN

- Lestari, V.N.S (2017). *Pejajaran Dart Pikiran Ke Hati (Sebuah Resensi: Merebut Hati Rakyat, Melalui Nasionalisme, Demokrasi, dan Pembangunan Ekonomi)*.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV pustaka Setia.
- Marliany. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahmat, J. 2004. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

